

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN DENGAN SUSTAINABLE GROWTH RATE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Teguh Erawati¹, Suyanto², Maghfirotus Shafira^{3*}

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: 2022017061@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the effect of human capital, capital employed, and structural capital on banking performance, with the sustainable growth rate as an intervening variable in banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange.

Method: This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis as the analytical tool. The research population consist of all This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis as the analytical tool. The research population consists of all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research sample was determined using documentating, resulting in 29 banks that met the data completeness criteria. Thus, 145 data points were obtained. Data processing was carried out using EViews 12.

Finding: This study found that intellectual capital, proxied through human capital efficiency, structural capital efficiency, and capital employed efficiency, plays an important role in driving the sustainable growth rate of banks. Furthermore, the sustainable growth rate is proven to affect banking performance, measured using Return on Assets (ROA). These findings indicate that sustainable growth acts as a linking mechanism between the management of intellectual assets and the improvement of banks' financial performance.

Novelty: The novelty of this research lies in the use of the sustainable growth rate as an intervening variable in explaining the mechanism of the impact of intellectual capital on banking performance. This study provides empirical evidence based on panel data of Indonesian banks for the 2020–2024 period, which is still relatively limited in previous literature.

Keywords:

Intellectual Capital, Kinerja Perbankan, Sustainable Growth Rate

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Perbankan sebagai industri berbasis pengetahuan sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya tidak berwujud dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perbankan. *Intellectual Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan, serta sistem organisasi guna mendukung penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Agustia et al., 2021).

Intellectual Capital umumnya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employed* dan *capital employed*. *Human capital* merepresentasikan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia, *structural capital* menerminkan sistem prosedur serta budaya organisasi yang mendukung aktivitas operasional, sedangkan *capital employed* menunjukkan efisiensi pemanfaatan model perusahaan. Untuk mengukur kinerja *intellectual capital* secara empiris, pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) banyak digunakan karena mampu menggambarkan kontribusi masing-masing komponen *intellectual capital* terhadap penciptaan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan (Florensia et al., 2022a).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pengelolaan *human capital* yang efektif serta dukungan *structural capital* yang memadai diyakini mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank Kumala et al., (2023a), Pangestu & Muharam, (2023).

Namun demikian hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, baik dari sisi signifikansi maupun arah pengaruh masing-masing komponen *intellectual capital*. Perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, serta karakteristik industri perbankan diduga menjadi penyebab perbedaan hasil tersebut.

Dalam upaya menjelaskan inkonsistensi tersebut, konsep *sustainable growth rate* (SGR) menjadi relevan untuk dianalisis. *Sustainable growth rate* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan dengan mengandalkan sumber daya internal tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. SGR menggambarkan keseimbangan antara profitabilitas, efisiensi operasional, dan kebijakan pendanaan perusahaan. Dalam konteks perbankan, SGR menjadi indikator penting karena pertumbuhan yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko likuiditas dan stabilitas keuangan bank (Agustia et al., 2021).

Penelitian mengenai *intellectual capital* dan kinerja keuangan telah banyak diteliti, namun penelitian yang mengintegrasikan *sustainable growth rate* sebagai variabel *intervening* masih relatif terbatas, khususnya pada sektor perbankan Indonesia. Sebagian besar studi sebelumnya hanya menekankan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan tanpa mengkaji mekanisme pertumbuhan berkelanjutan secara lebih mendalam Septiana, (2022), Padahal *intellectual capital* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan laba, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menginvestigasi secara empiris pengaruh *human capital* pada bagaimana pengaruh *human capital efficiency* terhadap *sustainable growth rate*, *capital efficiency* terhadap *sustainable growth rate* dan *structural capital efficiency* terhadap *sustainable growth rate* secara individu, sekaligus menelaah kemampuan *sustainable growth rate* dalam memediasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth rate*, menguji pengaruh *sustainable growth rate* terhadap kinerja perbankan yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA), serta menjelaskan peran mediasi *sustainable growth rate* dalam hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perbankan di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan pihak mana yang menjadi tanggung jawab organisasi atau perusahaan (Hardiningsih et al., 2020). Perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menciptakan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan kreditur (Florensia et al., 2022b). Keberadaan *stakeholder* berperan dalam membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan operasionalnya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif (Agustia et al., 2021).

Berdasarkan teori ini sebuah perusahaan akan memiliki nilai lebih apabila perusahaan memberikan keuntungan tidak hanya untuk perusahaan, pemerintah dan investor namun juga kepada masyarakat luas. Kepedulian kepada masyarakat luas ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memperhatikan lingkungannya dalam selama beroperasi. Selain itu nilai perusahaan juga ditentukan oleh bagaimana perusahaan memiliki aset non keuangan seperti sumber daya manusia, kebijakan dan sistem yang ada dalam perusahaan tersebut.

Pengelolaan *human capital* ditunjukkan dengan *human capital efficiency* yaitu kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengetahuan, dan keterampilan. *Structural capital* menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan, sistem, prosedur dan budaya organisasi. Sementara itu *capital employed* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola modal yang digunakan dan hubungan dengan *stakeholder eksternal* untuk menghasilkan nilai ekonomi. Oleh karena itu pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*.

Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba ditahan dan memperkuat struktur permodalan sehingga mendukung perusahaan untuk tumbuh secara

berkelanjutan. Oleh karena itu *stakeholder theory* memberikan landasan teori bahwa pengelolaan modal intelektual dan kinerja keuangan yang optimal berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Resource Based View

Resource Based View merupakan perspektif teori manajemen strategis yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan ditentukan oleh kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya internal perusahaan (Dasuki et al., n.d.). Teori ini menekankan bahwa tidak semua sumber data dapat memberikan keunggulan bersaing, melainkan sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable, rare, inimitable*, dan *non-substituable* (VRIN) yang mampu menciptakan nilai berkelanjutan bagi perusahaan (Cahya Putri et al., 2026). RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas yang unik, yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Berdasarkan pengembangan teori ini, RBV menekankan aset tidak berwujud (*intangible assets*) sebagai sumber utama penciptaan nilai. Aset tidak berwujud menjadi elemen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang, khususnya pada industri jasa dan pengetahuan seperti sektor perbankan.

Human capital mencerminkan pengetahuan keterampilan, pengalaman, dan kompetensi karyawan, yang berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan (Khoerunnisa, n.d.). Perspektif teori RBV, kontribusi *human capital* terhadap kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada kualitas individu, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam sistem dan proses organisasi. Selanjutnya *structural capital* mencakup sistem informasi, prosedur kerja, budaya organisasi, data base, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung kinerja operasional perusahaan (S. Ali et al., 2022). Perspektif teori RBV, *structural capital* dipandang sebagai sumber daya strategis karena melekat pada organisasi dan bersifat relatif stabil, sehingga adanya pengelolaan ini memungkinkan perusahaan meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, serta kualitas pengambilan keputusan, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya yaitu *capital employed*. *Capital employed* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki secara untuk menghasilkan nilai tambah (Diva Nabila, n.d.). Perspektif teori RBV, modal yang dikelola secara efisien merupakan sumber daya penting yang dapat mendukung pencapaian keunggulan kompetitif, terutama dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada pengelolaan aset produktif. Efisiensi penggunaan modal menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Berdasarkan kerangka RBV, peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya strategisnya secara efisien untuk menciptakan nilai ekonomi (Khairuni & Santi, 2019). Oleh karena itu *resource based view*, memberikan landasan teoritis yang kuat dan relevan untuk menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada sektor perbankan yang berbasis pengetahuan dan teknologi.

Human Capital terhadap Sustainable Growth Rate

Human Capital memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian keberlanjutan, di mana aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, bakat, kreativitas, kebijaksanaan, pengalaman, sikap, serta dedikasi karyawan menjadi faktor yang sangat krusial (Sihombing & Murwaningsari, 2022). Hal tersebut sangat diperlukan oleh perusahaan terutama perbankan dalam memegang peran penting perekonomian negara. Perbankan tidak hanya berfokus pada faktor keuangan namun juga memperhatikan faktor non keuangan seperti sumber daya manusia dan kualitasnya untuk dapat terus meningkatkan infrastruktur dan keefisien perbankan dalam era *digital* ini. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor strategis yang dapat menentukan bank dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas,

maka semakin mudah perbankan beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan efisiensi operasional, dan dapat menciptakan inovasi layanan di era digital.

Sumber daya yang berkualitas, dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, yang dimana pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perbankan. Selain itu, kemampuan analisis dan inovasi yang dimiliki oleh karyawan dapat membuat peluang perbankan dalam menciptakan produk dan layanan baru yang lebih relevan dengan perkembangan jaman. *Human capital* juga dapat berkontribusi di pengambilan keputusan yang lebih baik, seperti pengambilan risiko pada bagian divisi *risk management*, *chief risk officer (CRO)* dan pekerjaan karyawan lainnya. Selain itu *human capital* juga sebagai penggerak strategis dalam penciptaan nilai jangka panjang. Semakin tinggi kualitas *human capital*, maka mendukung implementasi tata kelola perbankan yang baik, menjaga kepercayaan publik, serta meningkatkan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan kreditur (Florensia et al., 2022). Teori *resource based view human capital* tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif, tapi juga sebagai sarana pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Teori ini bermaksud bahwa perusahaan harus memperhatikan sumber daya manusianya yang dapat berupa memberikan pelatihan, *reward* kepada karyawan yang bekerja dengan baik dan berkualitas yang dapat memberikan rasa nyaman kepada seluruh kepentingan. Oleh karena itu hal tersebut perusahaan secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada seluruh kepentingan untuk dapat berkembang dan memberikan rasa nyaman. Agar para kepentingan terus berusaha bekerja lebih baik lagi untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustia et al., (2021), Kumala et al., (2023), dan Fatmawati, L., Defung, F., & Nadir, M. (2025) yang mengungkapkan bahwa *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability growth rate*. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan :

H1 : *Human capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*

Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate

Perbankan saat ini mengikuti perkembangan digital dan teknologi hal tersebut dibuktikan dengan, semakin mudahnya masyarakat untuk mengakses informasi keuangan dengan menggunakan *gadget*, dan melakukan transaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan ukuran *structural capital* yang menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan oleh karyawan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. (Jumaidi & Sjarief, 2021).

Selain itu, *structural capital* tidak hanya terletak pada penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada sistem kerja dan tata kelola organisasi yang efektif. Struktur organisasi yang adaptif dan prosedur kerja yang efisien dapat membuat karyawan bekerja secara produktif, mengurangi kesalahan operasional, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Ketika sistem dan proses internal berjalan secara efisien, biaya operasional dapat ditekan dan kinerja keuangan meningkat. Peningkatan efisiensi ini bisa berdampak pada kemampuan perbankan untuk memperbesar laba ditahan dan memperkuat struktur modal, sehingga pertumbuhan perbankan dapat dibiayai secara internal tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Sejalan dengan teori *stakeholder* dan *resource based view* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Florensia et al., 2022). Adanya sarana dan prasarana baik berupa *software* dan *hardware* sangat membantu seluruh kepentingan untuk menggunakannya sewaktu-waktu dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga perbankan dapat *survive* di era digital ini. Penerapan sistem teknologi yang andal, memberikan manfaat luas bagi seluruh *stakeholder*-nya mempermudah nasabah dalam bertransaksi, meningkatkan produktivitas

karyawan, dan membantu regulator dalam memantau aktivitas keuangan. Oleh karena itu, investasi dalam *structural capital* dapat memperkuat hubungan eksternal dan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dwi Astuti & Cantika Kertikasari, (2023), Sayed & Nefzi, (2024) dan Kartikasari & Astuti, (2023) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Berlandaskan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut;

H2 : *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate*

Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate

Perbankan saat ini mengikuti perkembangan digital dan teknologi hal tersebut dibuktikan dengan, semakin mudahnya masyarakat untuk mengakses informasi keuangan dengan menggunakan *gadget*, dan melakukan transaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti perkembangan digital dan memanfaatkan perkembangan teknologi, pastinya perbankan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung baik berupa *software* maupun *hardware* yang dapat membantu masing-masing kepentingan mempermudah aktivitas, pekerjaan dan transaksi keuangan secara cepat, aman, dan akurat. Hal tersebut sesuai dengan ukuran *structural capital* yang menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan oleh karyawan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. (Jumaidi & Sjarief, 2021).

Sejalan dengan teori *stakeholder* dan *resource based view* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan internal, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Florensia et al., 2022b). Adanya sarana dan prasana baik berupa *software* dan *hardware* sangat membantu seluruh kepentingan untuk menggunakannya sewaktu-waktu dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga perbankan dapat *survive* di era digital ini. Penerapan sistem teknologi yang andal, memberikan manfaat luas bagi seluruh *stakeholder*-nya mempermudah nasabah dalam bertransaksi, meningkatkan produktivitas karyawan, dan membantu regulator dalam memantau aktivitas keuangan. Oleh karena itu, investasi dalam *structural capital* dapat memperkuat hubungan eksternal dan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dwi Astuti & Cantika Kertikasari, (2023), Sayed & Nefzi, (2024) dan Kartikasari & Astuti, (2023) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate*

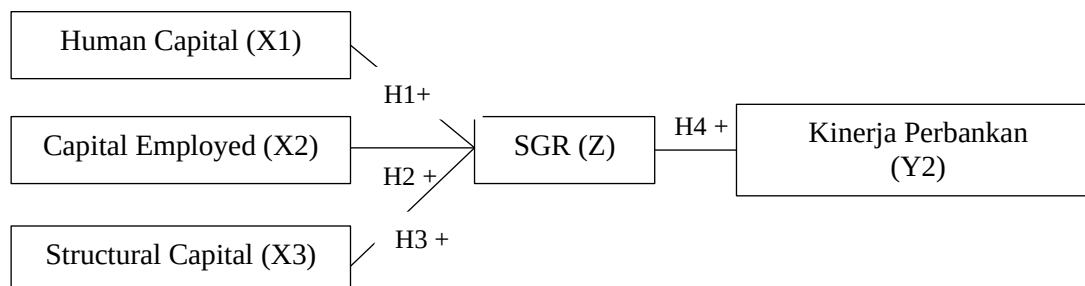
Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate

Sustainability growth rate mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan menggunakan sumber daya internal tanpa bergantung pada pendanaan eksternal yang berlebihan. Berkaitan dengan teori *stakeholder* pertumbuhan yang berkelanjutan hanya mungkin terjadi jika perusahaan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingannya, Rokhlinasari, 2016, seperti pemegang saham, karyawan, nasabah, pemasok, lingkungan dan masyarakat sekitar. Ketika perbankan mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder* seperti mengikuti perkembangan zaman dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholder*, seperti kemudahan akses finansial, transparansi layanan, dan inklusi keuangan, bank tidak hanya memperkuat posisinya secara finansial, tetapi juga meningkatkan nilai sosial dan reputasi yang penting untuk keberlanjutan dan mencerminkan kemampuan perbankan untuk berkembang dan mempertahankan kepercayaan serta dukungan eksternal (Made et al., 2023).

Ketika sebuah bank berhasil mencapai tingkat *sustainable growth rate* (SGR) yang tinggi, maka perbankan telah mengoptimalkan penggunaan laba ditahan, modal sendiri, dan efisiensi operasional sehingga pengembangan bisnis dapat dilakukan tanpa bergantung secara besar-besaran pada utang

atau modal eksternal. Kondisi ini secara langsung berimplikasi pada peningkatan kinerja perbankan, baik dari sisi profitabilitas, produktivitas, maupun keandalan modal, karena manajemen internal dapat lebih fokus pada inovasi, layanan nasabah, dan penguatan tata kelola. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Sustainable Growth Rate* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan data numerik, seperti angka, frekuensi, dan persentase, yang dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian serta memiliki karakteristik yang secara umum berkaitan dengan kaidah ilmiah yang bersifat universal (Irfan Syahrani et al., 2022). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024. Sampel dan data penelitian ini diperoleh sebanyak 29 perbankan dengan data 145. Variabel independen pada penelitian ini ialah *human capital* (X1), *capital employed* (X2), *structural capital employed* (X3). *Sustainable growth rate* (Z) sebagai variabel intervening dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (Y) sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1_HCE	X2_CEE	X3_SCE	Z_SGR	Y_ROA
Mean	267.5340	31.66529	0.734920	0.083172	3.716951
Median	3.806130	0.299560	0.737266	0.070000	0.011751
Maximum	5712.244	510.4754	0.999825	0.260000	41.39811
Minimum	1.631903	0.043229	0.387218	0.000000	0.000156
Std. Dev.	1006.165	89.65114	0.133996	0.065486	9.689725
Observation	145	145	145	145	145

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, data penelitian terdiri dari 145 observasi. Variabel *human capital* (X1) mempunyai perolehan *Mean* 267.5340, dengan perolehan tertinggi 5712.244 serta terendah 1.631903. Sebaliknya, *structural capital efficiency* (SCE) menunjukkan variasi yang relatif rendah dengan nilai rata-rata 0,73 dan standar deviasi 0,13, mengindikasikan bahwa efisiensi *structural capital* perbankan cenderung lebih stabil. Variabel *sustainable growth rate* (SGR) memiliki rata-rata sebesar 0,08 dengan nilai maksimum 0,26, yang mencerminkan kemampuan pertumbuhan berkelanjutan yang bervariasi namun relatif moderat. Sementara itu, kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata 3,72 dengan variasi yang cukup tinggi, menunjukkan perbedaan tingkat profitabilitas antar bank selama periode pengamatan. Seluruh variabel dianalisis berdasarkan 145 observasi, sehingga hasil penelitian dinilai representatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

Persamaan	Prob
Persamaan 1	
HCE – SGR	
CEE – SGR	0.133153
SCE – SGR	
Persamaan 2	
SGR – ROA	0.427217

Sumber: data diolah, 2026

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi persamaan pertama *human capital efficiency*, *capital employed efficiency* dan *structural capital efficiency* terhadap *sustainable growth rate* $0.133153 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Kemudian nilai signifikansi persamaan kedua *sustainable growth rate* $0.427217 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam persamaan regresi terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Prob
Persamaan 1	
HCE – SGR	0.9931
CEE – SGR	0.4631
SCE – SGR	0.2984
Persamaan 2	
SGR – ROA	0.3057

Sumber: data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi memiliki perbedaan residual dengan cara melihat prob. Hasil signifikansi persamaan 1 HCE $0.9931 > 0.05$ sehingga HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolut residual* (ABRES), CEE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4631, dan SCE sebesar 0.2984 yang dimana keduanya > 0.05 . Seluruh nilai probabilitas dari ketiga variabel independen tersebut > 0.05 . Ditarik kesimpulan bahwa Persamaan 1 regresi data panel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh variabel SGR memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3057 > 0.05$ sehingga SGR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolut residual* (ABRES), sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas, maka ditarik kesimpulan bahwa Persamaan 2 regresi data panel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menentukan uji hipotesis, penelitian ini telah menguji pemilihan model yang berupa *fixed effect model*, *random effect model* atau *common effect model*, dengan melakukan pengujian uji Chow, uji Hausman, dan uji *Langrange Multiplier*. Pengujian Chow persamaan 1 diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*, dan perlu dilanjutkan dengan uji hausman. Pengujian *Hausman* persamaan 1 diperoleh probabilitas sebesar $0.3732 > \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model*, dan perlu dilanjutkan dengan uji *Langrange Multiplier*. Pengujian *Langrange Multiplier* persamaan 1 diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

Pengujian *Chow* persamaan 2 diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*, dan perlu dilanjutkan dengan uji hausman. Pengujian *Hausman* persamaan 2 diperoleh probabilitas sebesar $0.7974 > \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model*, dan perlu dilanjutkan dengan uji *Langrange Multiplier*. Pengujian *Langrange Multiplier* persamaan 1 diperoleh probabilitas sebesar $0.0000 < \text{signifikansi } 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Sehingga, model yang terbaik untuk menguji hipotesis pada 2 persamaan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM)

Uji T

Tabel 3
Hasil Uji t

Persamaan	t-Statistic	Prob
Persamaan 1		
HCE – SGR	-1.833092	0.0689
CEE – SGR	2.831529	0.0053
SCE - SGR	2.964418	0.0036
Persamaan 2		
SGR - ROA	2.906949	0.0042

Sumber: data diolah, 2026

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antar- variabel. Pada persamaan pertama, t-statistic *human capital* sebesar -1.833092 dengan nilai probabilitas $0.0689 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, sehingga **H₁ tidak terdukung**. Variabel kedua t-statistic *capital employed efficiency* sebesar 2.831529 dengan nilai probabilitas $0.0053 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*, sehingga **H₂ terdukung**. Kemudian pada Variabel ketiga t-statistic *structural capital efficiency* sebesar 2.964418 dengan nilai probabilitas $0.0036 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*, sehingga **H₃ terdukung**.

Pada persamaan 2 t-statistic *sustainable growth rate* sebesar 2.906949 dengan nilai probabilitas $0.0042 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *sustainable growth rate* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *return on assets* sehingga **H₄ terdukung**

PEMBAHASAN

Pengaruh *human capital* terhadap *sustainable growth rate*

Human capital efficiency tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, sehingga hipotesis 1 tidak terdukung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya sumber daya manusia, seperti gaji, insentif, dan pelatihan, belum mampu mendorong kemampuan perbankan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan, melainkan masih diperlakukan sebagai biaya operasional untuk mempertahankan karyawan (Florensia et al., 2022a), (Ridhona, 2025). Ketidaksignifikanan pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik periode penelitian 2020–2024 yang bertepatan dengan pandemi Covid-19. Pada periode tersebut, sektor perbankan menerapkan kebijakan efisiensi sumber daya manusia, pembatasan rekrutmen, serta digitalisasi operasional, sehingga peran teknologi dan sistem organisasi menjadi lebih dominan dibandingkan kontribusi individu. Akibatnya, efisiensi human capital belum dapat dikonversi menjadi pertumbuhan berkelanjutan.

Dari perspektif *stakeholder theory*, hasil ini menunjukkan bahwa pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan sebagai *stakeholder internal* belum secara langsung berdampak pada pertumbuhan berkelanjutan. Sementara itu, berdasarkan *Resource-Based View*, *human capital* belum mampu memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan karena belum terintegrasi secara optimal dengan struktur, sistem, dan teknologi organisasi. Dengan demikian, pada sektor perbankan, human capital lebih berfungsi sebagai pendukung operasional dan legitimasi perusahaan daripada sebagai

penggerak utama pertumbuhan berkelanjutan, sejalan dengan temuan Akmalia & Muharam, (2024) serta (Oyeyemi et al., 2025).

Pengaruh *capital employed* terhadap *sustainable growth rate*

Capital employed efficiency berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*, sehingga hipotesis 2 terdukung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien perbankan dalam mengelola modal dan aset produktif, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. *Capital employed* mencerminkan sumber daya utama yang digunakan dalam aktivitas operasional perbankan, sehingga optimalisasi penggunaannya mampu menghasilkan laba dan arus kas secara berkelanjutan serta mendukung pembiayaan pertumbuhan secara internal (Krisciukaityte et al., 2023).

Dari perspektif *Resource-Based View*, *capital employed* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efisien melalui kemampuan manajerial dalam mengalokasikan dan mengoptimalkan aset. Sementara itu, *stakeholder theory* memandang efisiensi pengelolaan modal sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham, kreditur, dan regulator. Hal ini semakin relevan di era digital, di mana pemanfaatan teknologi perbankan dan sistem berbasis digital memungkinkan peningkatan volume transaksi dan pendapatan tanpa penambahan modal yang besar, sehingga kontribusi *capital employed efficiency* terhadap *sustainable growth rate* menjadi semakin signifikan, sejalan dengan temuan Akmalia & Muharam, (2024) dan (Oyeyemi et al., 2025).

Pengaruh *structural capital* terhadap *sustainable growth rate*

Structural capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*, sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung. Semakin tinggi *structural capital* yang dimiliki perbankan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. *Structural capital* mencakup infrastruktur internal seperti sistem informasi, prosedur kerja, budaya organisasi, database, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi digital yang mendukung efisiensi operasional, peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial, dan efektivitas layanan perbankan. Dengan pengelolaan *structural capital* yang optimal, perbankan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan kinerja operasional yang berkelanjutan (Febriyani & Kusumawardhani, 2025)

Berdasarkan *stakeholder theory* dan *resource-based view* (RBV), *structural capital* merupakan sumber daya strategis tidak berwujud yang sulit ditiru dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. RBV menekankan peran sistem, prosedur, dan teknologi yang terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan, sementara *stakeholder theory* memandang pengelolaan *structural capital* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan sistem yang andal, transparan, dan patuh regulasi. Sejalan dengan perkembangan era digital, penerapan digital banking, *core banking system*, otomatisasi layanan, serta pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan semakin memperkuat kontribusi *structural capital* terhadap *sustainable growth rate*, sebagaimana didukung oleh penelitian (Arif et al., 2023), (Sayed & Nefzi, 2024) dan (Kartikasari & Astuti, 2023)

Pengaruh *structural capital* terhadap *sustainable growth rate*

Sustainable growth rate (SGR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA, sehingga hipotesis 4 terdukung. Temuan ini menunjukkan bahwa perbankan dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. SGR yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat karena bank mampu mempertahankan pertumbuhan secara internal tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif dan pengelolaan ekspansi usaha secara terkendali.

Berdasarkan perspektif *resource-based view* (RBV) dan *stakeholder theory*, pertumbuhan berkelanjutan mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola dan mengombinasikan sumber daya strategis secara efisien untuk menciptakan nilai ekonomi. SGR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, dan laba ditahan secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, pertumbuhan berkelanjutan sejalan dengan kepentingan

stakeholder karena mendukung stabilitas keuangan, kepatuhan regulasi, serta peningkatan kepercayaan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja perbankan, sejalan dengan temuan (Hussain et al., n.d. 2024).

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan melalui *human capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dan *structural capital efficiency* terhadap kinerja perbankan, serta menguji peran *sustainable growth rate* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*, sedangkan *capital employed efficiency* berpengaruh positif, *structural capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Selain itu, *sustainable growth rate* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *return on assets*. Penelitian ini menguji pengaruh secara langsung antar variabel, serta membuktikan bahwa *sustainable growth rate* mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perbankan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pada sektor perbankan, efisiensi pengelolaan modal dan sistem organisasi memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dibandingkan efisiensi biaya sumber daya manusia. *Human capital* pada periode penelitian lebih berfungsi sebagai pendukung operasional dan legitimasi perusahaan, sedangkan *capital employed* dan *structural capital* mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam membiayai pertumbuhan secara internal. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pengelolaan aset, modal, sistem organisasi, dan teknologi dalam meningkatkan kinerja perbankan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung secara bersamaan dengan menggunakan pendekatan analisis mediasi atau model struktural yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan di luar masa pandemi, menambahkan variabel lain seperti risiko kredit, tingkat digitalisasi, atau kualitas tata kelola, serta menggunakan pendekatan pengukuran *intellectual capital* yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

REFERENSI

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4744>
- Akmalia, A., & Muharam, H. (2024a). Intellectual Capital And Companies' Sustainable Growth: Evidence From Indonesia. *E3s Web Of Conferences*, 571. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202457103007>
- Cahya Putri, A., Putri Maharani Azzahra, A., Sanjaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, V. F., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2026). *Pengembangan Strategi Usaha Berbasis Resource-Based View (Rbv) Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner: Studi Warung Makan Berkah Jaya Sukarame*.
- Dasuki, R. E., Resource, T., & View..., B. (2021). *Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View*.
- De Saá-Pérez, P., & García-Falcón, J. M. (2002). A Resource-Based View Of Human Resource Management And Organizational Capabilities Development. *International Journal Of Human Resource Management*, 13(1), 123–140. <https://doi.org/10.1080/09585190110092848>
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022a). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Sustainable Growth Rate Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya* (Vol. 11, Issue 1).

- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The Effect Of Sustainability Information Disclosure On Financial And Market Performance: Empirical Evidence From Indonesia And Malaysia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(2), 18–25. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>
- Hizryan, F. (2025). *The Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In The Banking Industry In Indonesia*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Hussain, A., Al-Nasser, H., Mahdi, A. D., & Al-Jubouri, A. (N.D.). Use Analysis Of Internal Growth Rate And Sustainable Growth Rate And Its Relation To Performance. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2020.
- Irfan Syahroni, M., Stit Al-Aziziyah, D., Tgh Umar Abdul Aziz Kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & Pos, Kode. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa Stit Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Jumaidi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simak*, 19, 339.
- Karina Br Surbakti, S., Suzan, L., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2016). *Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) The Influence Of Intellectual Capital On The Company Financial Performance (An Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed In Indonesian Stock Exchange During*.
- Kartikasari, A. C., & Astuti, C. D. (2023). Green Intellectual Capital Dan Financial Non Distress Terhadap Sustainable Growth. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 264–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7886273>
- Kumala, L. K., Hariyanti, W., & Siddiq, F. R. (2023a). The Influence Of Intellectual Capital On Banking Financial Performance. *Journal Of Business And Information System (E-Issn: 2685-2543)*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.163>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Optimisme Kinerja Perbankan Di Tengah Ekspektasi Membaiknya Ekonomi Domestik*.
- Oyeyemi, O. G., Ayodele, A. O., Olawale, O. O., David, O. O., Chukwuekwu, O., & Abimbola, B. T. (2025). Intellectual Capital And Sustainable Growth Of Listed Non-Financial Firms In Nigeria. *International Journal Of Business, Economics And Management*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.18488/62.v12i1.4084>
- Pangestu, A., & Muharam, H. (2023). Analysis Of The Influence Of Intellectual Capital On Financial Performance In The Banking Industry In Indonesia Based On Core Capital Groups. *Sibatik Journal | Volume*, 2(11). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i11.1442>
- Perkasa, M. M. A., & Siregar, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar, Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2015-2019. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7, 254–264.
- Sayed, O. A., & Nefzi, A. (2024). The Impact Of Intellectual Capital On Sustainable Performance: Banking Sector In Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/su16114528>
- Septiana, C. (2022). Analisis Intellectual Capital Terhadap Sustainable Growth Rate Dengan Financial Performance Sebagai Mediasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(1).
- Sihombing, P. B. S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh *Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 7(1), 280–292. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>